



ANALISA DAMPAK PEMBUANGAN SAMPAH KULINER TERHADAP LINGKUNGAN SEKITAR DI BEBERAPA RESTORAN KOTA MANADO

Faldo Heskia Tulung, Merson Simbolon, Eliezer Rongre

Universitas Parna Raya Manado

Jln. Samratulangi I No. 3, Kodepos 95111, Telp: 0431-850677

Email: faldopadong69@gmail.com, universitasparnaraya@gmail.com,

ABSTRAK

Kemampuan alam bertujuan untuk mendukung kehidupan manusia oleh karena itu daya dukung alam harus dijaga agar tetap dapat memberikan dukungannya bagi kehidupan manusia. Salah satu hal yang mempengaruhi kemampuan alam adalah keadaan lingkungan alam, lingkungan alam termasuk ekosistem darat, udara dan air. Ekosistem air adalah lingkungan yang paling banyak dicemari oleh limbah dan sampah, Limbah dan sampah yang tidak diolah tetapi di buang langsung ke ekosistem perairan akan mencemari lingkungan alam.

Ketidaktahuan masyarakat tentang bahaya dan dampak dari limbah/sampah yang langsung dibuang ke ekosistem perairan menjadi dampak yang berbahaya bagi lingkungan alam. Sampah (limbah) yang dibuang di perairan kebanyakan adalah sampah makanan/kuliner. berdasarkan fakta tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisa Dampak Pembuangan Sampah (limbah) Kuliner Terhadap Kondisi Lingkungan di Kota Manado”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sampah kuliner yang dihasilkan oleh rumah makan ataupun pusat kuliner yang ada di kota Manado agar dapat tersaring dan di olah dengan benar. Dalam proses penelitian dan Analisis ini penulis menyadari tingkat sampah yang sangat banyak di kota Manado hingga terjadi penumpukan di TPA. Dalam melakukan proses pengumpulan data dan sample sampah, dilakukan survey dan wawancara terhadap beberapa rumah makan maupun café. Sampel yang diperoleh kemudian di kumpulkan dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian ini berbentuk data tabel sampah untuk mempermudah analisa data sampah. Data sampah ini bermanfaat bagi pelaku kuliner sebagai bahan informasi dan pengetahuan dalam penanganan terhadap pencemaran lingkungan hidup dan berguna bagi pemerintah yang terkait dengan lingkungan hidup untuk melakukan langkah-langkah lebih lanjut untuk mengatasi masalah limbah/sampah tersebut.

Kata kunci: Dampak Sampah Kuliner, Pencemaran Lingkungan

Abstract

The ability of nature aims to support human life; therefore, the carrying capacity of nature must be maintained so that it can provide support for human life. The state of the natural environment, which includes land, air, and water ecosystems, is one factor that influences natural capabilities. Water ecosystems are the most heavily polluted by waste and garbage. Waste and garbage that are not treated but are disposed of directly into aquatic ecosystems will pollute the natural environment. Public ignorance about the

dangers and impacts of waste or garbage that is directly discharged into aquatic ecosystems has a harmful impact on the natural environment. The majority of garbage (waste) disposed of in the waters is food or culinary waste. Based on these facts, the authors conducted a study entitled "Analysis of the Impact of Disposal of Culinary Garbage (Waste) on Environmental Conditions in the City of Manado." This study aims to analyze the culinary waste generated by restaurants or culinary centers in the city of Manado so that it can be filtered and processed properly. In the process of research and analysis, the authors became aware of the huge amount of waste in the city of Manado that causes accumulation in the TPA. In carrying out the process of collecting data and waste samples, surveys and interviews were conducted with several restaurants and cafes. The samples obtained were then collected in tabular form. The results of this study are in the form of table waste data to facilitate waste data analysis. This waste data is useful for culinary actors as information and knowledge material in dealing with environmental pollution and is useful for governments related to the environment to take further steps to address the waste/garbage problem.

Keywords: Impact of Culinary Waste Disposal on the Surrounding Environment in Several Manado City Restaurants

Keywords: *Impact of Culinary Waste Disposal on the Surrounding Environment in Several Manado City Restaurants*

Pendahuluan

Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam pasal 28 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Manusia merupakan bagian dari sistem lingkungan hidup yang melingkupinya, secara umum lingkungan hidup diartikan sebagai segala benda, kondisi keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempenagruhi hal-hal yang hidup, termasuk kehidupan manusia.

Kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun telah mengancam kelangsungan peri kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan,

Agar menjamin kepastian hukum dan memberikan perlindungan terhadap hak setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari perlindungan terhadap keseluruhan ekosistem, perlu dilakukan pembaruan terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup;

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Kehidupan manusia sehari-hari tidak lepas dari kebutuhannya terhadap lingkungan. Manusia memperoleh daya dan tenaga serta pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, tersier, maupun segala keinginan lainnya dari lingkungan. Aktivitas manusia berjalan seiring dengan bertambahnya penduduk, dimana penduduk dengan segala aktivitasnya

Analisa Dampak Pembuangan Sampah Kuliner Terhadap Lingkungan Sekitar Di Beberapa Restoran Kota Manado

merupakan salah satu komponen penting dalam timbulnya permasalahan lingkungan, Salah satu permasalahan lingkungan yang terkait dengan aktivitas manusia adalah sampah, sampah dan limbah hasil buangan dari aktivitas penduduk jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan yang berdampak balik pada kesehatan lingkungan penduduk. Adanya timbunan sampah dalam jumlah besar akan menimbulkan pemandangan yang tidak sedap, kotor dan kumuh serta menyebabkan kondisi lingkungan yang buruk.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam tugas akhir ini yaitu metode kualitatif, dalam arti metode kualitatif yang bersifat alamiah dengan maksud untuk melihat kejadian selama tugas akhir dilakukan beberapa rumah makan di kota Manado dimana yang terjadi benar-benar bersifat alamiah.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data secara observasi dimana mengamati suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam tugas akhir. Metode observasi dilakukan di rumah makan di kota Manado berupa menggunakan metode non partisipan, dimana penulis hanya sebagai pengamat dan selama proses observasi akan membuat catatan-catatan untuk keperluan analisis dan pengecekan data kembali. Pengumpulan data observasi, sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara dan kuisioner. Penulis menggunakan metode observasi untuk melihat secara langsung dengan pancaindra dan mengungkap fakta mengenai kegiatan rumah makan yang menghasilkan sampah baik sampah organik maupun anorganik di kota Manado.

2. Wawancara

Teknik wawancara yaitu percakapan langsung dan tatap muka dengan menggunakan format pertanyaan yang terencana dan diajukan secara lisan kepada responden dengan tujuan dan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, hal ini dilakukan peneliti di rumah makan yaitu mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai (Bagian Keuangan, petugas dan pengelola rumah makan yang ada).

Hasil dan Pembahasan

a. Rumah Makan Ranah Minang



Rumah makan Ranah Minang menghasilkan berbagai sampah seperti sampah organik, sampah plastik, sampah kertas/tissue serta sampah lainnya.

Tabel 2. Komponen Sampah Yang di Hasilkan Rumah Makan Ranah Minang Manado

No.	Komponen sampah	Jenis sampah	Berat (%)
1	Organik	Sisa bahan makanan, daun, kulit buah, sayur, cangkang telur, tulang.	73
2	Plastik	Botol plastik, plastik kemasan, kantong plastik, sedotan, sendok plastik,	12
3	Tissue / kertas	Tissue, kertas pengemas makanan, wadah kertas, karton	11
4	Lain-lain	Styrofoam, pecahan kaca, sisa rokok, kaleng	4

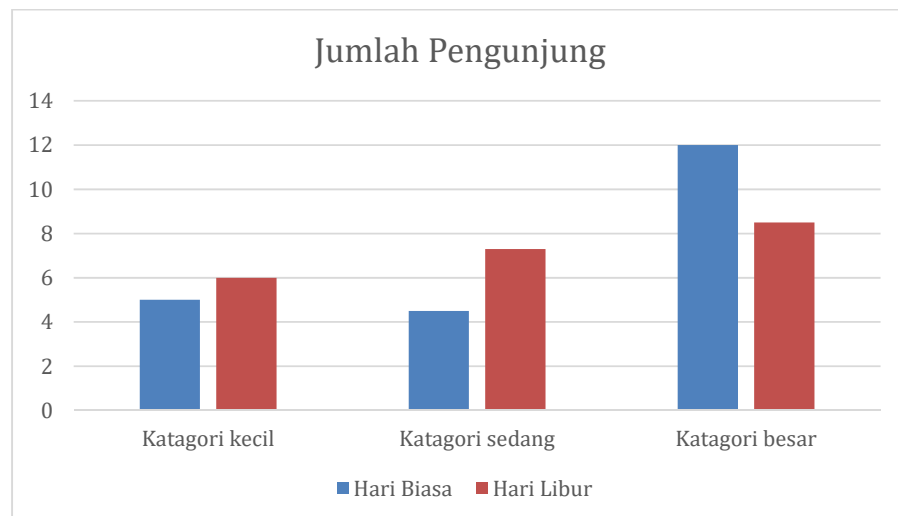
Analisa Dampak Pembuangan Sampah Kuliner Terhadap Lingkungan Sekitar Di
Beberapa Restoran Kota Manado

Besarnya timbunan sampah restoran / rumah makan dan hotel sangat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung, karena semakin banyak pengunjung yang datang maka semakin banyak jumlah makanan yang dimasak dan semakin banyak kemungkinan sampah makanan dari sisa memasak dan sisa makanan pengunjung.

Rumah makan ranah minang sangat banyak dikunjungi oleh pembeli seperti yang tertera pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 3. Rata-rata jumlah pengunjung Rumah Makan Minang

No.	Jenis Sampel	Jumlah rata-rata pengunjung (org/hr)	
		Rata-rata hari biasa	Rata-rata hari libur
1	Katagori kecil	50	60
2	Katagori sedang	46	73
3	Katagori besar	120	85



b. Café The Tang



Kesadaran mengenai perlunya menjaga kelestarian planet bumi yang kian hari kian meninggi, maka hal ini juga terjadi di industri kopi. Banyak penikmat kopi yang sekarang telah sadar bahwa pentingnya ikut serta dalam menjaga bumi agar senantiasa “panjang umur” dan menjadi tempat yang nyaman untuk kita tinggal hingga nanti. Terbukti kini banyak penikmat kopi yang mulai membawa reusable cup seperti keep cup, goat mug story untuk mengurangi penggunaan paper cup dan plastik cup. Tetapi benarkah industri kopi menyumbang sampah yang lumayan besar di planet ini. Jawabannya ia. Meski tidak sebagai penyumbang yang terparah, penikmat kopi diseluruh dunia memang banyak menyumbang sampah yang sisanya sukar di daur ulang. Sampah terbanyak itu datang dari plastik dan sedotan yang sering digunakan untuk menikmati minuman dingin *take away*. Selain itu, adukan plastik juga salah satu limbah terbesar. Itu kenapa kini telah ditemukan alat otomatis pengaduk kopi yang memungkinkan orang untuk tidak menggunakan pengaduk itu lagi. Tak hanya sampai disana, paper filter juga sering menjadi sampah yang dibuang begitu saja meskipun dapat didaur ulang dan tidak separah plastik. Semua sampah yang disebutkan diatas merupakan sampah terbanyak yang cukup meresahkan lingkungan hidup sesuai data

Analisa Dampak Pembuangan Sampah Kuliner Terhadap Lingkungan Sekitar Di
Beberapa Restoran Kota Manado

statistic sebuah organisasi lingkungan hidup. Kita sebagai penikmat kopi harusnya lebih sadar dan bekerja sama untuk mengurangi pemakaian plastik untuk kelestarian jangka panjang bumi ini.

Café the tang menghasilkan komponen sampah sebanyak yang tertera pada tabel 3 dibawah ini :

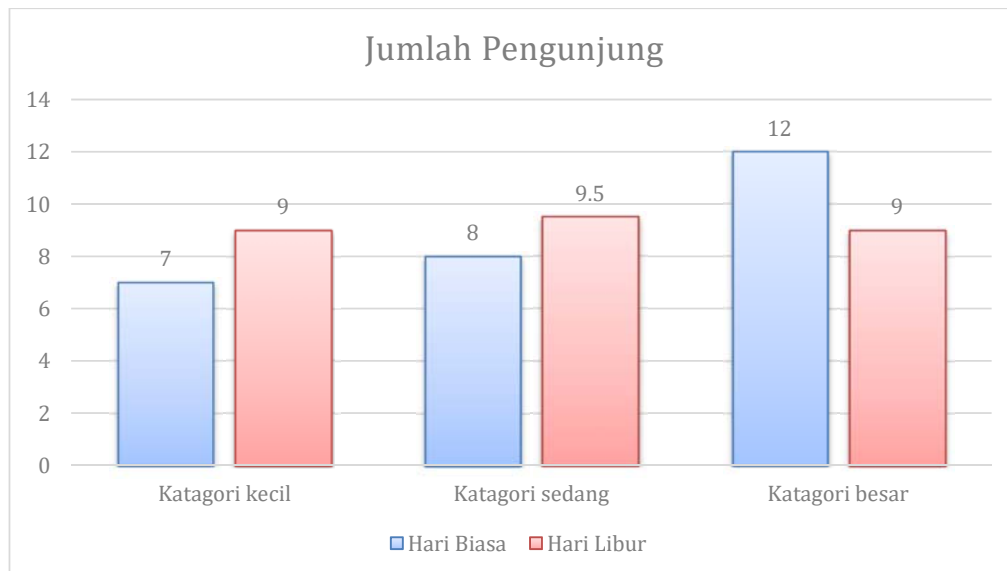
Tabel 4. Sampah yang dihasilkan café the tang

No.	Komponen sampah	Jenis sampah	Berat (%)
1	Organik	Sisa bahan makanan, daun, kulit buah, sayur, cangkang telur, tulang.	64
2	Plastik	Botol plastik, plastik kemasan, kantong plastik, sedotan, sendok plastik, gelas plastik.	25
3	Tissue / kertas	Tissue, kertas pengemas makanan, wadah kertas, karton	20
4	Lain-lain	Styrofoam, pecahan kaca, sisa rokok, kaleng	7

Banyaknya pengunjung yang memadati café the tang semenjak penulis melakukan tugas akhir terlihat dalam tabel 4 dibawah ini.

Tabel 5. Rata-rata jumlah pengunjung di café the tang

No.	Jenis Sampel	Jumlah rata-rata pengunjung (org/hr)	
		Rata-rata hari biasa	Rata-rata hari libur
1	Katagori kecil	70	90
2	Katagori sedang	80	95
3	Katagori besar	120	90



Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan uraian dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dampak sampah kuliner mempengaruhi lingkungan di Kota Manado yaitu menurunnya kualitas kehidupan, keindahan lingkungan, potensi terjadinya banjir setiap musim penghujan.
2. Warga masyarakat belum sadar akibat membuang sampah sembarangan, perlunya sosialisasi tentang bahaya yang ditimbulkan akibat menumpuknya sampah disekitar lingkungan

Referensi

- Slamat Agus, Satuan Operasi Pengolahan Air. Surabaya; ITS (2002).
- Alex S. Sukses Mengelola Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik. Yogyakarta Pustaka Baru Press (2012).
- Bagus Arjana I Gusti. Lingkungan Hidup; Ekologi. Jakarta; Rajawali Press (2013)
- Daniel Valerina. Easy Green Living, Bandung: Hikmah (2009)
- Darmono. Lingkungan Hidup dan Perencanaan. Jakarta: UI Press (2010).
- Faizah F. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat. Yogyakarta (2008)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta (2010)
- Kristianto P. Ekologi Industri. Yogyakarta, Andi Press (2004)
- Neolaka Amos. Kesadaran Lingkungan. Jakarta : PT Rineka Cipta (2014)
- Purwendro S. Dan Nurhidayat. Mengelola Sampah Untuk Pupuk dan Pestisida Organik, Jakarta Penebar Swadaya (2006).
- Slamet Juli Soemirat. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta Gajamada University Press (2002)
- Surat Keputusan Menperindag Republik Indonesia Nomor. 231/MPR/Kep/7/1997 Pasal 1 tentang prosedur import limbah
- Aning Tri Subegi. Studi Penyebaran Gas Methana Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Piyungan Bantul (2010)
- Tchobanoglous, G. dan Kreith F. Handbook of Solid Waste Manajement. McGraw-Hill New York (1993).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 17 Kerusakan Lingkungan Hidup.
- Widyatmoko Sintorini. Menghindari, Mengelola dan Menyingkirkan Sampah. Jakarta: Abadi Tandur (2002)